

SHAHIH HADITS QUDSI



Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



SHAHIH HADITS QUDSI
Jilid 8

صحيح الأحاديث القدسية

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

صحيح الأحاديث القدسية

Edisi Indonesia :

SHAHIH HADITS QUDSI

Jilid 8

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Hafizhah

Setting Isi : Irfan

Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah

Jl. Medayu Utara No. 4

Surabaya

Telp. 0821-32527130

Cetakan Pertama :

01 Syawwal 1443 H / 02 Mei 2022 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	iii
DATA BUKU	v
DAFTAR ISI	vii
MUQADDIMAH	1
HADITS KE-71: Manusia Mengikuti Takdirnya ..	3
HADITS KE-72: Nadzar Tidak Mempengaruhi	4
HADITS KE-73: Allah ﷻ Kagum	5
HADITS KE-74: Harta Untuk Shalat & Zakat	6
HADITS KE-75: Ancaman Bagi Tidak Berzakat .	7
HADITS KE-76: Tidak Berkumpul Dua Aman ...	10
HADITS KE-77: Permohonan Ampunan Anak ...	11
HADITS KE-78: Saksi Dari Hamba	12
HADITS KE-79: Keutamaan Syahadat	14
HADITS KE-80: Allah ﷻ Menutupi Dosa	17
MARAJI'	19

SHAHIH HADITS QUDSI

Jilid 8

Hadits qudsi adalah hadits yang diriwayatkan oleh Nabi ﷺ dari Allah ﷻ tetapi bukan dengan rangkaian, susunan dan kemukjizatan seperti Al-Qur'an. Rangkaian dan susunan lafazh atau kalimat dalam hadits qudsi hampir sama dengan hadits nabawi. Derajat hadits qudsi juga sama seperti hadits nabawi; ada yang shahih, hasan, dha'if, bahkan ada pula yang maudhu'. Tidak seperti hadits nabawi, hadits qudsi tidak banyak mengungkap hukum-hukum fiqih dan syari'at yang terkait dengan ibadah, namun fokus pada motivasi dan pembinaan jiwa manusia agar melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Sebagian besar hadits qudsi diriwayatkan secara *ahad*, tidak banyak yang diriwayatkan secara *mutawatir*.

Berikut ini adalah hadits-hadits qudsi yang disarikan dari beberapa kitab-kitab hadits, khususnya kitab-kitab hadits yang menghimpun tentang kumpulan hadits-hadits qudsi yang shahih, yang merupakan lanjutan dari hadits-hadits qudsi pada edisi sebelumnya. Dimulai dari hadits qudsi yang ke-71 s.d ke-80. Semoga dengan mentelaah hadits-hadits qudsi tersebut akan memantik motivasi kita untuk melakukan kebaikan dan memudahkan kita untuk menjauhi berbagai bentuk keburukan.

Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarganya dan para Sahabat semuanya. Penutup doa kami, segala puji bagi Allah *Rabb* semesta alam.

Jember, 01 Syawwal 1443 H

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by the initials 'H.I.' and a horizontal line.

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

HADITS KE-71

Manusia Mengikuti Takdirnya

Dari 'Abdurrahman bin Qatadah As-Sulami رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَ آدَمَ ثُمَّ أَخَذَ الْخَلْقَ مِنْ ظَهْرِهِ
وَقَالَ: هَؤُلَاءِ فِي الْجَنَّةِ وَلَا أَبَالِي وَهَؤُلَاءِ فِي النَّارِ
وَلَا أَبَالِي قَالَ: فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَعَلَى مَاذَا
نَعْمَلُ؟ قَالَ: عَلَى مَوَاقِعِ الْقَدْرِ.

“*Sesungguhnya Allah ﷻ menciptakan Nabi Adam ﷺ. Kemudian Allah ﷻ mengambil seluruh manusia dari tulang punggungnya. Allah ﷻ berfirman, “Mereka berada di Surga dan Aku tidak peduli. Mereka berada di Neraka dan Aku tidak peduli.” Seorang bertanya, “Wahai Rasulullah, atas dasar apa kita beramal?” Rasulullah ﷺ menjawab, “Atas dasar takdir yang telah ditentukan.”¹*

¹ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 1758.

HADITS KE-72

Nadzar Tidak Mempengaruhi Takdir

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, Allah ﷻ berfirman;

لَا يَأْتِي النَّذْرُ عَلَى ابْنِ آدَمَ بِشَيْءٍ لَمْ أُقَدِّرْهُ عَلَيْهِ
وَلَكِنَّهُ شَيْءٌ أَسْتَخْرِجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ يُؤْتِينِي عَلَيْهِ
مَا لَا يُؤْتِينِي عَلَى الْبُخْلِ.

“Nadzar tidak mendatangkan sesuatu pun untuk anak Adam yang tidak ditakdirkan untuknya. Namun nadzar adalah sesuatu yang Aku keluarkan dari orang yang bakhil. Dengan nadzar tersebut ia memberi-Ku sesuatu yang tidak diberikan (kepada-Ku) karena kebakhilan(nya).”²

² HR. Ahmad. Hadits ini dishaihkkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 4334.

HADITS KE-73

Allah ﷻ Kagum Terhadap Pengembala Kambing

Dari 'Uqbah bin 'Amir رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

يَعَجَبُ رَبُّكُمْ مِنْ رَاعِي غَنَمٍ فِي رَأْسِ شَظِيَّةٍ بِجَبَلٍ
يُؤَدِّنُ بِالصَّلَاةِ وَيُصَلِّي فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ: انظُرُوا
إِلَى عَبْدِي هَذَا يُؤَدِّنُ وَيُقِيمُ الصَّلَاةَ يَخَافُ مِنِّي فَقَدْ
غَفَرْتُ لِعَبْدِي وَأَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ.

“Rabb kalian kagum terhadap pengembala kambing di puncak gunung. Ia mengumandangkan adzan untuk shalat dan ia mendirikan shalat. Allah ﷻ berfirman, “Lihatlah hamba-Ku ini, ia mengumandangkan adzan dan mendirikan shalat karena takut kepada-Ku. Sesungguhnya Aku telah mengampuni hamba-Ku (tersebut) dan Aku akan memasukkannya ke dalam Surga.”³

³ HR. Abu Dawud : 1203, lafazh ini miliknya dan Nasa’i : 666. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 8102.

HADITS KE-74

Harta Untuk Shalat dan Zakat

Dari Abu Waqid Al-Laitsi رضي الله عنه ia berkata, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, sesungguhnya Allah تعالى berfirman;

إِنَّا أَنْزَلْنَا الْمَالَ لِإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَلَوْ كَانَ
لِابْنِ آدَمَ وَادٍ لَأَحَبَّ أَنْ يَكُونَ إِلَيْهِ ثَانٍ وَلَوْ كَانَ لَهُ
وَادِيَانِ لَأَحَبَّ أَنْ يَكُونَ إِلَيْهِمَا ثَالِثٌ وَلَا يَمْلَأُ
جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ
تَابَ.

“Sesungguhnya Kami menurunkan harta untuk menegakkan shalat dan menunaikan zakat. Seandainya anak Adam memiliki satu lembah (harta), niscaya ia akan menginginkan lembah (harta) yang kedua. Seandainya anak Adam memiliki dua lembah (harta), niscaya ia akan menginginkan lembah (harta) yang ketiga. Tidak ada yang dapat memenuhi keinginan anak Adam, kecuali tanah (kuburan). Lalu Allah تعالى senantiasa menerima taubat (bagi) orang-orang yang ingin bertaubat.”⁴

⁴ HR. Ahmad. Hadits ini dishaihkkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 1781.

HADITS KE-75

Ancaman Bagi Orang yang Tidak Berzakat


Dari Jabir bin ‘Abdillah رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

مَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ لَا يَفْعَلُ فِيهَا حَقَّهَا إِلَّا جَاءَتْ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُ مَا كَانَتْ قَطُّ وَأُقْعَدَ لَهَا بِقَاعٍ قَرَقَرٍ
تَسْتُرُّ عَلَيْهِ بِقَوَائِمِهَا وَأَخْفَافِهَا وَلَا صَاحِبِ بَقْرٍ لَا
يَفْعَلُ فِيهَا حَقَّهَا إِلَّا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُ مَا كَانَتْ
وَأُقْعَدَ لَهَا بِقَاعٍ قَرَقَرٍ تَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا وَتَطْوُهُ بِقَوَائِمِهَا
وَلَا صَاحِبِ غَنَمٍ لَا يَفْعَلُ فِيهَا حَقَّهَا إِلَّا جَاءَتْ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ أَكْثَرُ مَا كَانَتْ وَأُقْعَدَ لَهَا بِقَاعٍ قَرَقَرٍ تَنْطَحُهُ
بِقُرُونِهَا وَتَطْوُهُ بِأُظْلَافِهَا لَيْسَ فِيهَا جَمَاءٌ وَلَا مُنْكَسِرٌ
قَرْنُهَا وَلَا صَاحِبٍ كَنْزٍ لَا يَفْعَلُ فِيهِ حَقَّهُ إِلَّا جَاءَ
كَنْزُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ يَتَّبِعُهُ فَاعِرًا فَاهُ فَإِذَا
أَتَاهُ فَرٌّ مِنْهُ فَيُنَادِيهِ رَبُّهُ: خُذْ كَنْزَكَ الَّذِي خَبَأْتَهُ فَأَنَا

عَنْهُ أَغْنَىٰ مِنْكَ فَإِذَا رَأَىٰ أَنَّهُ لَا بُدَّ لَهُ مِنْهُ سَلَكَ يَدَهُ
فِي فِيهِ فَقَضَمَهَا قَضَمَ الْفَحْلِ .

“(1) Tidaklah pemilik unta yang tidak menunaikan kewajiban (zakat)nya, melainkan unta-unta tersebut akan datang pada Hari Kiamat dengan jumlah terbanyak dari jumlah yang pernah ada. Pemilik unta akan didudukkan di tanah datar dan rata, (lalu unta-unta tersebut) akan menginjaknya dengan kaki-kakinya dan tapal-tapalnya. (2) Tidaklah pemilik sapi yang tidak menunaikan kewajiban (zakat)nya, melainkan sapi-sapi tersebut akan datang pada Hari Kiamat dengan jumlah terbanyak dari jumlah yang pernah ada. Pemilik sapi akan didudukkan di tanah datar dan rata, (lalu sapi-sapi tersebut) akan menanduk dengan tanduk-tanduknya dan menginjaknya dengan kaki-kakinya. (3) Tidaklah pemilik kambing yang tidak menunaikan kewajiban (zakat)nya, melainkan kambing-kambing tersebut akan datang pada Hari Kiamat dengan jumlah terbanyak dari jumlah yang pernah ada. Pemilik kambing akan didudukkan di tanah datar dan rata, (lalu kambing-kambing tersebut) akan menanduk dengan tanduk-tanduknya dan menginjaknya dengan kuku-kukunya. (Di antara kambing-kambing tersebut) tidak ada yang tidak bertanduk dan tidak ada yang tanduknya patah. (4) Tidaklah pemilik harta simpanan yang tidak menunaikan kewajiban (zakat)nya, melainkan harta simpanan tersebut akan datang pada Hari Kiamat dengan wujud ular berkepala botak. Ular tersebut akan terus mengejar pemiliknya dengan mulut

yang terbuka. Ketika ular tersebut telah berada di hadapan pemiliknya, (maka) pemiliknya akan (berusaha) lari darinya. Lalu Rabb-nya menyerukan, “Ambilah harta simpananmu yang engkau sembunyikan. Karena Aku tidak membutuhkannya darimu.” Ketika pemiliknya merasa bahwa dirinya pasti binasa, (maka) pemiliknya memasukkan tangannya ke mulut ular tersebut. Ular tersebut akan mematahkannya (seperti) gigitan binatang jantan.”⁵

⁵ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani  dalam *Shahihul Jami'* : 5728.

HADITS KE-76

Tidak Berkumpul Dua Rasa Aman

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau meriwayatkan dari *Rabb*-nya عز وجل, Allah عز وجل berfirman;

وَعَزَّتِي لَا أَجْمَعُ عَلَى عَبْدِي خَوْفِينَ وَأَمْنِينَ إِذَا
خَافَنِي فِي الدُّنْيَا أَمَّنْتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَإِذَا أَمَّنَنِي فِي
الدُّنْيَا أَخَفَّتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Demi Kemuliaan-Ku, Aku akan tidak mengumpulkan pada diri hamba-Ku dua rasa takut dan dua rasa aman. Jika ia merasa takut (kepada)-Ku ketika di dunia, maka Aku akan memberinya rasa aman pada Hari Kiamat. Jika ia merasa aman (dari siksaan)-Ku ketika di dunia, maka Aku akan memberinya rasa takut pada Hari Kiamat.”⁶

⁶ HR. Ibnu Hibban : 640. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 4332.

HADITS KE-77

Permohonan Ampunan Anak

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَرْفَعُ الدَّرَجَةَ لِلْعَبْدِ الصَّالِحِ فِي
الْجَنَّةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ أَنْى لِي هَذِهِ؟ فَيَقُولُ: بِاسْتِغْفَارِ
وَلَدِكَ لَكَ.

“Sesungguhnya Allah صلى الله عليه وسلم meninggikan derajat seorang hamba yang shalih di Surga. Hamba tersebut bertanya, “Wahai Rabb-ku, darimana ini (aku dapatkan)?” Allah صلى الله عليه وسلم berfirman, “Dengan sebab permohonan ampun anakmu untukmu.”⁷

⁷ HR. Ahmad, lafazh ini miliknya dan Ibnu Majah : 3660. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 1617.

HADITS KE-78

Saksi Dari Hamba

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, ia berkata;

كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَحِكَ
فَقَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مِمَّ أَضْحَكُ؟ قَالَ: قُلْنَا: اللَّهُ
وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: مِنْ مُخَاطَبَةِ الْعَبْدِ رَبَّهُ يَقُولُ: يَا
رَبِّ أَلَمْ تُجِرْنِي مِنَ الظُّلْمِ؟ قَالَ يَقُولُ: بَلَى قَالَ:
فَيَقُولُ: فَإِنِّي لَا أُجِيزُ عَلَى نَفْسِي إِلَّا شَاهِدًا مِنِّي
قَالَ: فَيَقُولُ: كَفَى بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ شَهِيدًا
وَبِالْكَرَامِ الْكَاتِبِينَ شُهُودًا - قَالَ: - فَيُخْتَمُ عَلَيْهِ فِيهِ
فَيَقَالُ لِأَرْكَانِهِ: انطِقِي قَالَ: فَتَنْطِقُ بِأَعْمَالِهِ - قَالَ: -
ثُمَّ يُخَلَى بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْكَلَامِ - قَالَ: - فَيَقُولُ: بُعْدًا لَكِنَّ
وَسُحْقًا فَعَنْكُنَّ كُنْتُ أَنَاضِلُ.

“Kami pernah berada di sisi Rasulullah ﷺ, beliau tertawa lalu bersabda, *“Apakah kalian tahu apa yang menyebabkan aku tertawa?”* Kami menjawab, *“Allah ﷻ dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.”* Rasulullah ﷺ bersabda, *“Karena perkataan seorang hamba kepada Rabb-nya. Hamba tersebut mengatakan, “Wahai Rabb-ku, bukankah Engkau telah melindungiku dari perbuatan zhalim?”* Allah ﷻ berfirman, *“Benar.”* Hamba tersebut mengatakan, *“Sesungguhnya aku tidak memperbolehkan atas diriku, kecuali hanya seorang saksi.”* Allah ﷻ berfirman, *“Cukuplah dirimu sendiri pada hari (ini) yang menjadi saksi dan para Malaikat Pencatat yang mulia juga menjadi saksi.”* Rasulullah ﷺ bersabda, *“Mulut hamba tersebut ditutup. Lalu dikatakan kepada anggota (tubuh)nya, “Berbicaralah.”* Maka anggota tubuhnya pun berbicara sesuai dengan amalannya. Sehingga menjadi jelas antara ia dengan ucapannya. Lalu hamba tersebut mengatakan, *“Sungguh kalian telah jauh (dari rahmat Allah ﷻ) dan binasa. Padahal aku telah berjuang untuk (membela) kalian.”*⁸

⁸ HR. Muslim : 2969.

HADITS KE-79

Keutamaan Syahadat

Dari 'Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ اللَّهَ سَيَخْلِصُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِي عَلَى رُؤُوسِ
الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُنْشَرُ عَلَيْهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعِينَ
سَجَلًا كُلُّ سَجَلٍ مِثْلُ مَدِّ الْبَصْرِ ثُمَّ يَقُولُ: أَتُنْكِرُ مِنْ
هَذَا شَيْئًا أَظْلَمَكَ كِتَابِي الْحَافِظُونَ فَيَقُولُ: لَا يَا رَبِّ
فَيَقُولُ: أَفَلَاكَ عُذْرٌ فَيَقُولُ: لَا يَا رَبِّ فَيَقُولُ: بَلَى إِنَّ
لَكَ عِنْدَنَا حَسَنَةً فَإِنَّهُ لَا ظُلْمَ عَلَيْكَ الْيَوْمَ فَتَخْرُجُ
بِطَاقَةٍ فِيهَا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ فَيَقُولُ: احْضُرْ وَزَنْكَ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ
مَا هَذِهِ الْبِطَاقَةُ مَعَ هَذِهِ السِّجَلَاتِ فَقَالَ: إِنَّكَ لَا
تُظْلَمُ قَالَ: فَتُوضَعُ السِّجَلَاتُ فِي كِفَّةٍ وَالْبِطَاقَةُ فِي

كَفَّةٍ فَطَاشَتِ السِّجَّلَاتُ وَثَقَلَتِ الْبَطَاقَةُ فَلَا يَثْقُلُ مَعَهُ
اسْمُ اللَّهِ شَيْءٌ.

“*Sesungguhnya Allah ﷻ akan menyelematkan seseorang dari umatku di hadapan para makhluk pada Hari Kiamat. Lalu dihadapkan kepadanya sembilan puluh sembilan kitab catatan amal(nya), yang setiap catatan amalan tersebut (besar)nya sejauh mata memandang. Kemudian Allah ﷻ bertanya, “Apakah engkau mengingkari dari (catatan-catatan) ini? Apakah engkau dizhalimi oleh para Malaikat pencatat (amalan)?” Orang tersebut menjawab, “Tidak, wahai Rabb-ku.” Lalu Allah ﷻ bertanya, “Apakah engkau mempunyai udzur?” Orang tersebut menjawab, “Tidak, wahai Rabb-ku.” Kemudian Allah ﷻ berfirman, “Bahkan sesungguhnya engkau memiliki kebaikan di sisi kami. Sesungguhnya pada hari ini engkau tidak akan dizhalimi.” Kemudian dikeluarkan kartu yang di dalamnya (tertulis) “Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Allah ﷻ dan aku bersaksi bahwa Muhammad ﷺ adalah hamba dan utusan-Nya.” Allah ﷻ berfirman, “Datangkanlah timbanganmu.” Orang tersebut berkata, “Wahai Rabb-ku, apa artinya kartu tersebut dibandingkan dengan catatan-catatan ini?” Allah ﷻ berfirman, “Sesungguhnya engkau tidak akan dizhalimi.” Kemudian catatan-catatan tersebut diletakkan pada satu daun timbangan dan kartu tersebut pada daun timbangan (yang lainnya). Maka yang ringan adalah catatan-*

catatan amalan dan yang berat adalah kartu tersebut. Karena tidak ada sesuatu pun yang lebih berat (dibandingkan) dengan Nama Allah ﷻ.”⁹

⁹ HR. Tirmidzi : 2639, lafazh ini miliknya dan Ibnu Majah : 4300. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani rahimahullah dalam *Shahihul Jami'* : 1776.

HADITS KE-80

Allah ﷻ Menutupi Dosa Orang yang Beriman

Dari Ibnu ‘Umar رضي الله عنهما ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ اللَّهَ يُدْنِي الْمُؤْمِنَ فَيَضَعُ عَلَيْهِ كَفَّهُ وَيَسْتُرُهُ
فَيَقُولُ: أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا؟ أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا؟ فَيَقُولُ:
نَعَمْ أَيُّ رَبِّ حَتَّى إِذَا قَرَّرَهُ بِذُنُوبِهِ وَرَأَى فِي نَفْسِهِ
أَنَّهُ هَلَكَ قَالَ: سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا وَأَنَا أَعْفِرُهَا
لَكَ الْيَوْمَ فَيُعْطَى كِتَابَ حَسَنَاتِهِ وَأَمَّا الْكَافِرُ
وَالْمُنَافِقُ فَيَقُولُ الْأَشْهَادُ: {هُؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى
رَبِّهِمْ أَلَّا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ}.

“*Sesungguhnya Allah ﷻ mendekati orang yang beriman lalu meletakkan tirai-Nya dan menutupinya. Kemudian Allah ﷻ bertanya, “Apakah engkau mengenali dosa ini? Apakah engkau mengenali dosa itu?” Orang tersebut menjawab, “Ya, wahai Rabb-ku.” Hingga ia mengakui (semua) dosa-dosanya dan ia menganggap bahwa dirinya akan binasa. Allah ﷻ berfirman, “Aku telah*

menutupinya untukmu ketika di dunia, maka Aku akan mengampuninya untukmu pada hari ini.” Lalu diberikan kitab catatan kebaikannya. Adapun orang kafir dan orang munafik, maka para saksi akan berkata, “Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Rabb mereka. Ingatlah bahwa laknat Allah (ditimpakan) kepada orang-orang yang zhalim.”¹⁰”¹¹

¹⁰ QS. Hud : 18.

¹¹ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 2441, lafazh ini miliknya dan Muslim : 2768.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
3. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
4. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
5. *Shahih Ibni Hibban*, Abu Hatim Muhammad bin Hibban Al-Busti.
6. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
7. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
8. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.
9. *Sunan An-Nasa'i: Al-Mujtaba*, Abu 'Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i.
10. *Sunan Ibni Majah*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.

Hadits qudsi adalah hadits yang diriwayatkan oleh Nabi ﷺ dari Allah ﷻ tetapi bukan dengan rangkaian, susunan, dan kemukjizatan seperti Al-Qur'an. Rangkaian dan susunan lafazh atau kalimat dalam hadits qudsi hampir sama dengan hadits nabawi. Derajat hadits qudsi juga sama seperti hadits nabawi; ada yang shahih, hasan, dha'if, bahkan ada pula yang maudhu'. Hadits qudsi tidak banyak mengungkap hukum-hukum fiqih dan syari'at yang terkait dengan ibadah, namun fokus pada motivasi dan pembinaan jiwa manusia agar melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Buku ini merupakan lanjutan dari buku Shahih Hadits Qudsi edisi sebelumnya. Di dalam buku ini berisi hadits qudsi yang ke-71 s.d ke-80. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi penulisnya dan segenap kaum muslimin.



Edisi Buku
Ke-215

albayyinatulilmiyah.wordpress.com